



Pengadaan Rumah Bibit Hortikultura sebagai Media Pengabdian Masyarakat untuk Mewujudkan Hidup Sehat di Desa Walimpong

**Selvi¹, Khalid Rijaluddin², Indra Hermawan³, Rijal⁴, Muh. Iksan Syarman⁵,
Erwin⁶, Adrian Aslam⁷, Atma Negara⁸, Suarti⁹**

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

² Dosen Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

^{3,5} Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

^{6,7} Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Indonesia

⁸ Mahasiswa Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

⁹ Mahasiswa Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

*Corresponding author: selviii125@gmail.com

Received 19-09-2025

Revised 07-10-2025

Published 02-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat di Desa Walimpong bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan budaya hidup sehat melalui pembangunan rumah bibit hortikultura. Metode meliputi penyuluhan, pembangunan rumah bibit dengan partisipasi masyarakat, pengadaan bibit sayuran dan tanaman obat sesuai kebutuhan lokal, pelatihan teknis bertani berbasis praktek, serta pendampingan pengelolaan rumah bibit secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta observasi dan wawancara untuk menilai perubahan pola konsumsi dan partisipasi masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan teknis sebesar 43-54%, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pangan sehat, serta rumah bibit menjadi pusat edukasi dan penyedia bibit berkelanjutan. Program ini efektif memberdayakan masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan desa.

Kata kunci: Rumah bibit hortikultura; Pemberdayaan masyarakat; Hidup sehat; Ketahanan pangan

ABSTRACT

The community service in Walimpong Village aims to improve food security and healthy living culture through the development of a horticultural seed house. The methods include counseling, building the seed house with community participation, procuring vegetable and medicinal plant seeds according to local needs, practical farming technical training, and sustainable seed house management assistance. Evaluation is conducted using pre-tests and post-tests to measure knowledge and skill improvement, along with observation and interviews to assess changes in consumption patterns and community participation. The results show a 43-54% increase in technical knowledge, growing awareness of the importance of healthy food, and the seed house becoming a center for education and sustainable seed provision. This program effectively empowers the community in supporting the village's food security.

Keywords: : Community service; Horticultural seed house; Community empowerment; Healthy living; Food security;

PENDAHULUAN

Desa Walimpong di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, memiliki sumber daya alam yang menjanjikan, khususnya berupa lahan pekarangan yang berpotensi dikembangkan untuk budidaya tanaman hortikultura. Namun, kenyataannya sebagian besar sayur segar dan tanaman obat yang dikonsumsi warga masih didatangkan dari luar desa. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kemandirian pangan masyarakat meskipun sumber daya lokal cukup memadai. Fenomena tersebut disebabkan oleh keterbatasan akses masyarakat terhadap bibit hortikultura yang bermutu dan berkelanjutan. Akibatnya, lahan pekarangan yang ada belum termanfaatkan secara optimal, dan kesadaran masyarakat terkait pola konsumsi pangan sehat belum berkembang secara maksimal. Tanaman hortikultura sendiri merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian. Selain itu tanaman hortikultura menjadi salah satu bahan pangan yang menjadi kebutuhan penduduk, karena menjadi penyedia gizi seperti serat, vitamin, protein dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh manusia (Aryana et al., 2023).

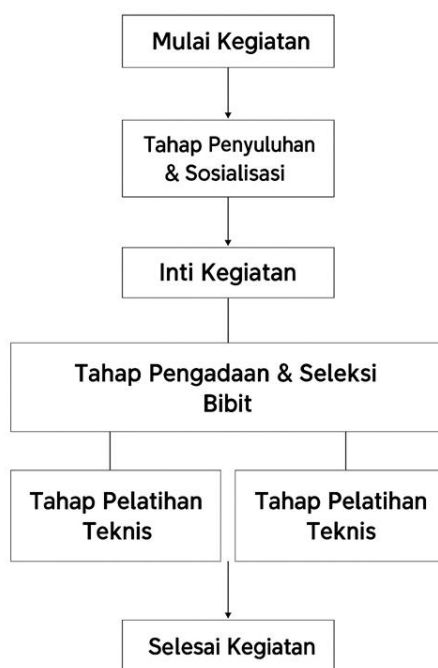
Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Walimpong adalah sulitnya mendapatkan bibit hortikultura berkualitas yang berkelanjutan akibat tidak adanya pusat pembibitan. Kondisi ini mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan yang potensial, sehingga belum optimal dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Rendahnya akses terhadap bibit unggul juga berdampak pada minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan sehat. Selain itu, masyarakat harus menghadapi tantangan serius seperti perubahan iklim, persaingan pasar yang ketat, dan keterbatasan modal usaha. Dengan perencanaan dan strategi yang tepat, budidaya bibit buah dan sayuran memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, kolaborasi berbagai pihak sangat penting untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan upaya ini ke depan. Optimalisasi budidaya bibit buah tidak hanya berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal secara lebih luas. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha ini di masa mendatang (Edy et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bone difokuskan pada pengadaan rumah bibit hortikultura sebagai fasilitas strategis yang berfungsi ganda sebagai pusat penyedia bibit unggul dan sarana edukasi masyarakat sekitar. Rumah bibit ini dirancang untuk menyediakan bibit berkualitas tinggi yang mudah diakses oleh warga, khususnya untuk budidaya tanaman sayur dan obat keluarga yang sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan teknik budidaya sederhana namun berkelanjutan, termasuk penyemaian, perawatan tanaman, dan pengendalian hama secara organik yang ramah lingkungan. Pendampingan dan edukasi intensif

keberadaan rumah bibit diharapkan mampu memperkuat kemandirian pangan keluarga dengan mengurangi ketergantungan pada pasokan bibit dari luar desa. Program ini juga bermaksud mendorong perubahan budaya hidup sehat di masyarakat, sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan desa yang hijau, produktif, dan ekosistem yang berkelanjutan. Dengan demikian, rumah bibit bukan hanya menjadi titik pusat penyediaan bibit, tetapi juga motor penggerak pembangunan pertanian lokal yang inklusif dan berdaya saing. Melalui keberadaan rumah bibit, masyarakat diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada pasokan luar desa, memperkuat kemandirian pangan keluarga, serta membangun budaya hidup sehat yang sejalan dengan terciptanya lingkungan yang hijau, produktif, dan berkelanjutan di Desa Walimpong.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengadaan rumah bibit hortikultura di Desa Walimpong, Kecamatan Bengo, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Setiap tahapan dirancang agar dapat menjawab permasalahan mitra sekaligus melibatkan partisipasi aktif masyarakat sehingga solusi yang ditawarkan bersifat berkelanjutan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan pengembangan desa mitra, yaitu Desa Walimpong, yang memiliki potensi lahan pekarangan rumah yang besar untuk dimanfaatkan dalam menanam bahan pangan yang dapat mendukung ketahanan pangan keluarga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat setempat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam kebutuhan dapur sehari-hari (Widiastuti et al., 2025).



Gambar 1. Diagram Alur Kagiatan Pengabdian

a. Tahap Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan awal berupa penyuluhan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan berbasis hortikultura serta manfaat adanya rumah bibit. Melalui sosialisasi ini, warga diperkenalkan pada konsep rumah bibit, teknik pembibitan sederhana, serta pentingnya pola hidup sehat dengan mengonsumsi sayuran dan tanaman obat keluarga. Nadiyah et al. (2023) menegaskan bahwa penyuluhan berfungsi sebagai pintu masuk dalam membangun kesadaran kolektif sebelum masyarakat terjun ke praktik lapangan.

b. Tahap Pembangunan Rumah Bibit

Pembangunan rumah bibit dilakukan secara gotong royong dengan memanfaatkan material lokal seperti bambu dan plastik UV agar desainnya sederhana, murah, serta mudah direplikasi. Partisipasi aktif warga dalam pembangunan tidak hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap program. Surachman et al. (2025) menekankan bahwa pelibatan masyarakat dalam pembangunan sarana pengabdian merupakan faktor penting yang menentukan keberlanjutan program.

c. Tahap Pengadaan dan Seleksi Bibit

Bibit yang dipilih terdiri atas sayuran konsumtif seperti cabai, tomat, dan kangkung, serta tanaman obat keluarga seperti jahe dan kunyit. Pemilihan ini disesuaikan dengan kebutuhan gizi warga serta kondisi agroklimat Desa Walimpong. Wira Bharata et al. (2023) menjelaskan bahwa kesesuaian jenis bibit dengan kebutuhan lokal merupakan faktor kunci untuk meningkatkan efektivitas program hortikultura.

d. Tahap Pelatihan Teknis

Tahap keempat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menitikberatkan pada pelatihan teknis yang dipadukan dengan demonstrasi lapangan. Pada tahapan ini, warga diberikan pemahaman sekaligus praktik mengenai berbagai keterampilan dasar bertani, mulai dari teknik penyemaian yang benar, perawatan bibit agar tumbuh optimal, penggunaan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan, hingga metode sederhana dalam pengendalian hama. Selain itu, masyarakat juga diajarkan cara memindahkan bibit ke pekarangan rumah agar dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan.

Pada tahap ini, masyarakat dibekali keterampilan teknis seperti penyemaian, perawatan bibit, pemupukan organik, pengendalian hama sederhana, hingga pemindahan bibit ke pekarangan rumah. Pelatihan tidak hanya berupa teori, tetapi juga demonstrasi lapangan agar peserta benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan. Metode praktik lapangan terbukti lebih

efektif meningkatkan kemampuan masyarakat dibandingkan penyampaian teori semata (Suryana, 2019; Putri Rahmawati, 2021).

e. Tahap Pendampingan dan evaluasi

Setelah rumah bibit beroperasi, akan dilakukan pendampingan rutin kepada masyarakat untuk memastikan mereka mampu mengelola bibit secara mandiri serta mengatasi hambatan teknis yang mungkin muncul selama proses budidaya. Pendampingan ini mencakup supervisi dalam perawatan bibit, pembinaan dalam pemanfaatan pekarangan secara optimal, serta pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan bertani yang ramah lingkungan. Evaluasi keberhasilan pengelolaan rumah bibit dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan warga untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, sekaligus perubahan pola konsumsi pangan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program pengabdian lanjutan akan difokuskan pada pengembangan inovasi pertanian berkelanjutan melalui workshop, pelatihan teknik terbaru dalam pembibitan, serta penguatan jaringan pemasaran hasil budidaya pekarangan. Pendampingan berkelanjutan ini penting untuk menjaga keberlanjutan rumah bibit sebagai sumber bibit berkualitas dan pusat edukasi pertanian bagi masyarakat Desa Walimpong, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang mandiri, sehat, dan produktif.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan program pengadaan rumah bibit hortikultura di Desa Walimpong memberikan dampak yang nyata dan signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat. Antusiasme dan keterlibatan warga sangat tinggi sepanjang rangkaian kegiatan, mulai dari tahap penyuluhan, pembangunan fasilitas rumah bibit, pelatihan teknis, hingga pendampingan berkelanjutan. Seluruh warga yang diundang untuk mengikuti penyuluhan dan sosialisasi hadir penuh, menunjukkan kesadaran awal yang kuat akan pentingnya kemandirian pangan serta konsumsi sayuran dan tanaman obat sebagai sumber gizi.



Gambar 2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Proses pembangunan rumah bibit dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui kerja gotong royong menggunakan bahan-bahan lokal seperti bambu dan plastik UV, sehingga menghasilkan sarana yang sederhana namun sangat fungsional dan mudah diterapkan kembali. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya menciptakan fasilitas fisik, tapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Walaupun terjadi penurunan jumlah peserta pada tahap pelatihan dan pendampingan, lebih dari separuh warga tetap konsisten berpartisipasi hingga akhir kegiatan.



Gambar 3. Dokumentasi Proses Pembnagunan Rumah Bibit

Keterampilan teknis pengelolaan rumah bibit masyarakat juga meningkat secara signifikan berkat pelatihan yang mengkombinasikan teori dan praktik langsung di lapangan. Warga mendapat pemahaman komprehensif terkait teknik penyemaian bibit, perawatan tanaman dengan pemanfaatan pupuk organik ramah lingkungan, pengendalian hama sederhana, serta pemindahan bibit ke pekarangan rumah. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada rentang 43% hingga 54%, membuktikan efektivitas pelatihan lapangan tersebut dalam meningkatkan kapasitas warga secara nyata.



Gambar 4. Dokumentasi Tahap Pelatihan Teknis

Selain peningkatan teknik bertani, program ini berhasil mendorong perubahan sosial dan budaya di Desa Walimpong. Kesadaran warga terhadap pentingnya konsumsi pangan sehat bertambah, dan semakin banyak keluarga yang mulai secara aktif memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan bergizi. Rumah bibit yang berfungsi sebagai pusat edukasi sekaligus penyedia bibit berkualitas berkelanjutan membantu mengurangi ketergantungan terhadap pasokan bibit dari luar desa, yang selama ini menjadi kendala utama.

Lingkungan desa pun mengalami perubahan yang positif dengan bertambahnya pekarangan yang produktif dan hijau. Berbagai tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, kangkung, jahe, dan kunyit yang ditanam warga menambah keasrian serta nilai gizi makanan keluarga. Rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat serta keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pelaksanaan menjadi faktor kunci keberhasilan dan kelangsungan rumah bibit sebagai media pemberdayaan masyarakat.

Untuk memperkuat kesan keberhasilan ini, dokumentasi visual berupa foto kegiatan juga disertakan sebagai bukti nyata partisipasi warga dan proses pelaksanaan. Foto pertama menangkap momen penyuluhan dan sosialisasi yang menunjukkan antusiasme dan interaksi tim pengabdian dengan masyarakat dalam mengenalkan konsep serta manfaat ketahanan pangan berbasis hortikultura. Foto kedua menggambarkan kerja sama masyarakat dalam membangun rumah bibit secara gotong royong, melambangkan solidaritas dan semangat kolektif demi masa depan pangan yang mandiri. Foto ketiga merekam kegiatan pelatihan teknis berupa praktik penyemaian dan perawatan bibit yang menunjukkan transfer keterampilan alamiah dan aplikatif kepada warga.

Keberhasilan program ini menguatkan bahwa rumah bibit hortikultura bukan hanya menjadi pusat penyediaan bibit unggul, tetapi juga wadah edukasi untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pekarangan produktif. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan rumah bibit melalui dukungan bersama antara pemerintah desa, kelompok tani, dan warga. Pengembangan ke depan dapat difokuskan pada pelatihan inovasi pertanian berkelanjutan serta memperluas jaringan pemasaran hasil pekarangan agar nilai ekonomi warga meningkat dan rumah bibit semakin menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat desa yang mandiri, sehat, dan produktif.

1. Hasil Kuantitatif

Kegiatan KKN berupa penyuluhan, pembangunan rumah bibit, pelatihan teknis, dan pendampingan berhasil melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Jumlah peserta yang mengikuti setiap tahap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Setiap Tahap Kegiatan

Tahap Kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Penyuluhan & Sosialisasi	40 orang	100%
Pembangunan Rumah Bibit	32 orang	80%
Pelatihan Teknis & Demosntrasi	28 orang	70%
Pendampingan & Evaluasi	25 orang	62,5%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi. Seluruh undangan hadir pada tahap penyuluhan, menandakan adanya minat dan kesadaran awal yang besar terhadap program. Walaupun jumlah peserta sedikit berkurang pada tahap-tahap berikutnya, tetap terlihat bahwa sebagian besar warga konsisten mengikuti kegiatan hingga akhir. Menurut Mardikanto & Soebiato (2017), keberlanjutan partisipasi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pemberdayaan karena menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program. Selain partisipasi, peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam pengelolaan rumah bibit juga dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Aspek Yang Dinilai	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post-Test	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang penyemaian	56	82	46,4
Teknik Perawatan bibit	52	80	53,8
Pemahaman pemupukan organik	58	85	46,5
Pengendalian hama sederhana	55	79	43,6
Pemindahan bibit ke pekarangan	60	86	43,3

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek keterampilan. Rata-rata peningkatan berada pada kisaran 43–54%. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan teknis berbasis demonstrasi efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus keterampilan praktis kepada warga. Hal ini sejalan dengan temuan Chambers (1994) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan praktik langsung lebih mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dibandingkan penyuluhan teoritis semata.

2. Hasil Kuantitatif

Secara kualitatif, keberadaan rumah bibit hortikultura membawa dampak nyata bagi masyarakat. Beberapa temuan penting yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran masyarakat meningkat terkait pentingnya mengonsumsi pangan sehat dan memanfaatkan pekarangan rumah. Hal ini terlihat dari semakin banyak keluarga yang mulai menanam sayuran dan tanaman obat keluarga di halaman rumah.
- b. Rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap rumah bibit tumbuh karena sejak awal proses pembangunan dilakukan secara gotong royong. Faktor ini penting untuk menjaga keberlanjutan program.
- c. Perubahan pola konsumsi mulai terlihat. Sebagian keluarga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pasar luar desa untuk memenuhi kebutuhan sayur harian, melainkan memanfaatkan hasil tanaman pekarangan.
- d. Lingkungan desa lebih hijau dan produktif, ditandai dengan bertambahnya pekarangan yang ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak semata-mata berfokus pada peningkatan keterampilan teknis masyarakat, melainkan juga memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya di Desa Walimpong. Penerapan prinsip pembangunan berbasis komunitas (*community based development*) yang menitikberatkan pada partisipasi aktif dan pemanfaatan potensi lokal terbukti mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan prinsip *community based development*, di mana pembangunan berbasis partisipasi dan potensi lokal diyakini mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Chambers, 1994)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengadaan rumah bibit hortikultura di Desa Walimpong, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan sehat. Dari sisi kuantitatif, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis masyarakat, khususnya pada aspek penyemaian, perawatan bibit, pemupukan organik, pengendalian hama sederhana, dan pemindahan bibit ke pekarangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 43–54%. Dari sisi kualitatif, terlihat adanya perubahan perilaku dan sikap masyarakat, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya pangan sehat, tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap rumah bibit, serta terwujudnya lingkungan desa yang lebih hijau dan produktif. Temuan ini menegaskan bahwa program pengabdian berbasis partisipasi masyarakat mampu memperkuat kemandirian pangan dan mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, pengabdian berikutnya akan difokuskan pada pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, workshop inovasi agribisnis, serta penguatan jaringan pemasaran hasil pekarangan. Selain itu, program akan mengintegrasikan teknologi pertanian ramah lingkungan dan asesoris produksi untuk meningkatkan produktivitas bibit hortikultura. Evaluasi keberhasilan program lanjutan akan dilakukan dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis kuantitatif hasil budidaya serta perubahan pola konsumsi dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan rumah bibit tetap menjadi pusat edukasi dan penggerak ketahanan pangan yang mandiri serta berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Bone yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Walimpong, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari penyuluhan, pembangunan rumah bibit, hingga pelatihan teknis dan pendampingan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada berbagai pihak, baik kelompok tani, tokoh masyarakat, maupun individu yang turut berkontribusi dalam menyediakan fasilitas, tenaga, serta pemikiran, sehingga program ini berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dukungan dan kolaborasi semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan kemandirian pangan dan pembangunan desa yang berkelanjutan melalui pemanfaatan rumah bibit hortikultura.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, I. G. P. M., Alfitmatun, A., Putri, A. S., Khilafatulqudduus, G., Nensi, B. A., Ramdani, W., Astarina, R., Kumairah, T., Agustina, A., Puspitasari, A., & Wikanto, A. K. (2023). Rumah Bibit Hortukultura Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Di Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2549>
- Astuti, R., & Rahmawati, D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 155–163.
- Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Edy, S., Al Zarliani, W. O., Basri, M. A., & Pattiha, M. (2024). Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kapasitas Usaha Dalam Memaksimalkan Potensi Petani Nenas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 3(02), 12–20. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v3i02.954>

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Manajemen, J., Ekonomi, D. A. N., Buleleng, K., & Widiani, N. (2025). *Optimalisasi Budidaya Bibit Buah Sebagai Peluang Usaha Di Desa*. 3(1), 11–22.
- Nadiyah, S., Pratama, H., & Yusuf, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pertanian. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 34–42.
- Nadiyah, dkk. (2023). Pendampingan Program Rumah Bibit Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat di Lembang Sa'dan Ulu. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 194–202.
- Putri, A. D., & Rahmawati, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pertanian Organik Berbasis Pekarangan. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 87–95.
- Rachmadi, T., & Kom, S. (2020). *The Power Of Digital Marketing* (Vol. 1). Tiga Ebook.
- Surachman, M., Lestari, F., & Budi, A. (2025). Pelibatan Masyarakat dalam Pembangunan Sarana Pengabdian Berbasis Desa. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 11(1), 102–113.
- Surachman, S., Nurashah, I., & Ibrohim, I. (2025). Pendampingan dan Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Hortikultura untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Kelurahan Cikeray, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 5(2), 102–110.
- Suryana, Y. (2019). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Keterampilan Pertanian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Widiastuti, W., Chalik, A. A., Yulawati, F., Nurohman, T., & Sarofah, R. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Ciamis Melalui Program Menanam Kebutuhan Dapur di Pekarangan Rumah. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 173–183.
- Wira Bharata, dkk. (2023). Budidaya Tanaman Hortikultura Sebagai Perwujudan Ketahanan Pangan di Desa Liang Ulu. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 64–69.
- Wira Bharata, I. G., Santika, I. N., & Yuliana, A. (2023). Pemilihan Bibit Unggul dalam Pengembangan Hortikultura Desa. *Jurnal Agroteknologi Tropika*, 12(2), 144–156.